

GAMBARAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI SEKOLAH PG-TK HOLY KIDS MEDAN

Livoine Bernadeth Siringoringo¹, Jagentar P. Pane², Friska Sri Handayani Br. Ginting³

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

^{2,3}Dosen Keperawatan Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

. livoinesiringoringo780@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembang terutama perkembangan motorik kasar. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berdasar dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir.

Tujuan: untuk mengetahui gambaran perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun Sekolah PG-TK Holy Kids Medan tahun 2021.

Metode: Jenis penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, responden sebanyak 67 orang.

Hasil: penelitian menunjukkan Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun Sekolah PG-TK Holy Kids Medan tahun 2021 mayoritas berada dalam kategori tinggi

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak Sekolah PG-TK Holy Kids Medan tahun 2021 di kategorikan baik. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi motivasi bagi perkembangan motorik kasar pada anak Sekolah PG-TK Holy Kids Medan tahun 2021 guna menunjang kualitas perkembangan anak sesuai dengan harapan.

Kata Kunci: *Perkembangan Motorik Kasar, Anak Usia 4-6 Tahun*

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang unik, sebagai seseorang yang unik anak perlu mendapatkan perhatian dari segala aspek kehidupan anak tersebut. Salah satu yang harus diperhatikan adalah perkembangan yang berlangsung pada kehidupan anak (Febrialismanto, 2017). Anak pra sekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana perkembangan berperan penting untuk perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada anak prasekolah dapat mengalami penyimpangan jika tidak diberikan dukungan, salah satunya dukungan yang diberikan yaitu motorik kasar perkembangan anak usia prasekolah yaitu anak sudah bisa membuat pekerjaan yang sederhana, anak biasa bermain sesuai jenis kelamin, makan Bersama keluarga dan bermain (Kembang & Prasekolah., 2019).

Masa anak merupakan perkembangan yang dimulai sejak usia bayi (0-1 tahun), toddler (1-3 tahun), pra sekolah (3-6 tahun), usia sekolah (6-12 tahun), sampai remaja (12-18 tahun). Pada anak, keterampilan yang harus

dikembangkan terdiri atas gross motor skills (motorik kasar) keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot besar pada tubuh dan *fine motorik skills* (motorik halus) yaitu keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot kecil pada tubuh. Perkembangan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik dan turun tangga. Sedangkan motorik halus seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola serta memainkan alat mainan dan benda (At-taqwa, 2017).

Perkembangan motorik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan, ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar (Adelia, 2018). Menurut Firman & Gusti (2011) mengatakan Perkembangan motorik di bagi menjadi dua yaitu

perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik halus adalah Gerakan terbatas di bagian yang meliputi otot-otot kecil terutama di bagian jari-jari tangan contohnya seperti menulis, menggambar, memegang. Sedangkan perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak untuk melakukan aktifitas yang dilakukan secara fisik yang menggunakan otot-otot besar, seperti otot yang terletak pada lengan, otot yang terletak di tungkai, otot yang terletak di bahu, otot pinggang, dan otot perut. Contoh kegiatan yang menggunakan motorik kasar seperti berjalan, berjinjit, melompat, meloncat, berlari (Septiana & Widiastuti, 2019).

Menurut Soetjningsi, (2017) mengatakan masalah yang sering terjadi pada anak terdiri dari masalah motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah perkembangan yang berhubungan dengan otot-otot besar misalnya tengkurup, melompat, berdiri, berlari, menangkap dan melempar bola sedangkan motorik halus adalah menggunakan otot-otot

kecilnya, seperti otot di tangan dan jari untuk mengontrol benda berbagai bentuk (Ita Paramita, 2021). Ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu genetik yang dimana terdapat ukuran tubuh, jenis kelamin, warna selanjutnya perawatan perinatal dimana terdapat nutrisi dan kondisi fisik ibu, usia orang tua, selanjutnya ada kesehatan, lingkungan usia, sosial dan tingkat ekonomi ((Febrialismanto, 2017).

Menurut WHO (2014), diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Di Amerika serikat anak-anak yang terdeteksi gangguan perkembangan sebelum usia sekolah sebesar 20-30%, dan di Indonesia sekitar 45,12%. Di Amerika serikat gangguan perkembangan, ditemukan 12-16% populasi anak. Suatu penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa 20-30% anak balita mengalami gangguan perkembangan, sebagian besar mengalami keterlambatan pada aspek motorik kasar dan Bahasa atau bicara yang sebagian diakibatkan kurangnya stimulasi (Diana, 2019). Berdasarkan

hasil riset kesehatan dasar persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4%. Walaupun angka ini menurun dibandingkan dari hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 sebesar 8,8% akan tetapi data menunjukkan bahwa perkembangan motorik masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama (Ita Paramita, 2021).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian mengamati, menggambarkan, dan mendokumentasikan aspek situasi seperti terjadi secara dan kadang untuk dijadikan titik awal untuk hipotesis generasi atau pembangunan peneliti (Rinaldi & Mujianto, 2017). Rancangan Penelitian ini menggambarkan perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun di sekolah PG-TK Holy Kids Medan tahun 2021.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi responden. Prosedur pengambilan data yaitu: peneliti menerima surat ijin dari

STIKes Santa Elisabeth Medan yang di tujukan kepada kepala sekolah PG-TK Holy Kids Medan. Kemudian meminta ijin kepada kepala sekolah, setelah mendapat izin penelitian dari kepala sekolah PG-TK Holy Kids Medan penulis menjelaskan kegiatan tentang kegiatan yang di lakukan.

HASIL

Tabel 1 Data Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Responden Di Sekolah PG-TK Holy Kids Medan Tahun 2021.

Karakteristik	(f)	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	55,2
Perempuan	30	44,8
Total	67	100,0
Usia Anak (Tahun)		
4 tahun	16	23,9
5 tahun	5	7,5
6 tahun	46	68,7
Total	67	100,0

Berdasarkan table 1 hasil data di atas yang menunjukkan dari 67 responden di sekolah PG-TK Holy Kids Medan dilihat dari karakteristik jenis kelamin didapatkan mayoritas anak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (44,8%) dan laki-laki 37 responden

(55,2%). Data responden berdasarkan usia mayoritas usia 4 tahun sebanyak 16 orang (23,9%), pada usia 5 tahun sebanyak 5 orang (7,5%), dan minoritas usia 6 tahun sebanyak 46 tahun (68,7%).

Tabel 2 Data Variabel Perkembangan Lokomotorik Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Sekolah PG-TK Holy Kids Medan Tahun 2021.

Karakteristik	(f)	(%)
Baik	49	73,1
Kurang Baik	18	26,9
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa dari 67 responden penelitian didapatkan distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar dengan mayoritas responden perkembangan lokomotorik dalam kategori baik sebanyak 49 responden (73,1%), jumlah responden perkembangan lokomotorik dalam kategori kurang baik sebanyak 18 responden (26,9%).

Tabel 3 Data Variabel Perkembangan Nonlokomotorik Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Sekolah PG-TK Holy Kids Medan Tahun 2021.

Karakteristik	(f)	(%)
Baik	55	82,1
Kurang Baik	12	17,9
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa dari 67 responden penelitian didapatkan distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar dengan mayoritas responden perkembangan nonkomotorik dalam kategori baik sebanyak 55 responden (82,1%), jumlah responden perkembangan nonlokomotorik dalam kategori kurang baik sebanyak 12 responden (17,9%).

Tabel 4 Variabel Perkembangan Manipulasi Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Sekolah PG-TK Holy Kids Medan Tahun 2021.

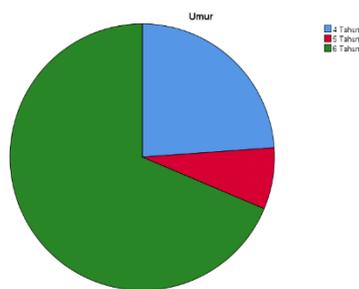
Karakteristik	(f)	(%)
Baik	47	70,1
Kurang Baik	20	29,9
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa dari 67 responden penelitian didapatkan distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar dengan mayoritas

responden perkembangan manipulasi dalam kategori baik sebanyak 47 responden (70,1%), jumlah responden perkembangan lokomotorik dalam kategori kurang baik sebanyak 20 responden (29,9%).

PEMBAHASAN

Diagram 1 Gambaran Data Demografi Responden Berdasarkan Umur Disekolah PG- TK Holy Kids Medan Tahun 2021



Berdasarkan diagram didapatkan hasil bahwa karakteristik umur responden yaitu paling banyak berada pada usia 6 tahun sejumlah 46 responden (68,7) dan paling sedikit berada pada usia 5 tahun sejumlah 5 responden (7,5%).

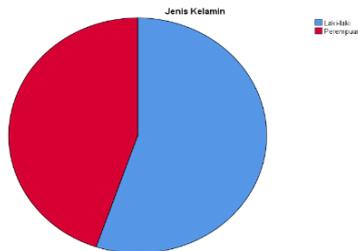
Anak usia prasekolah adalah pribadi yang mempunyai macam potensi. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal. Tertunda atau

terhambatnya pengembangan potensi-potensi itu akan mengakibatkan timbulnya masalah. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk Pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki Pendidikan dasar. Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara tiga sampai enam tahun. Anak prasekolah adalah pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal (Wijoyo & Indrawan, 2020).

Penulis beramsumsi bahwa usia anak prasekolah berada pada anak usia 4-6 tahun dimana perkembangan anak merupakan sebuah perubahan dalam perilaku gerak yang mampu merefleksikan adanya interaksi kematangan organisme seseorang dengan lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2018) mengatakan usia sangat mempengaruhi pada aktifitas motorik seseorang, pada umur 4-6 tahun anak sudah dapat berlari, berhenti dan berputar balik. Sesudah dapat berjalan dengan baik, anak

juga belajar untuk berjalan memanjat dan menuruni tang, memanjat tangga



berlangsung dengan setiap kali menapakkan sebelah kakinya ke muka dan menarik kaki yang satunya

disamping. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prastiwi, 2019) tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-6 tahun responden paling banyak, anak di dalam kelompok TK B berusia 4-6 tahun berjumlah sebanyak 60 anak (50%).

Dari hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan antara faktor usia dengan perkembangan motorik kasar pada anak. Kemampuan motorik anak semakin baik dengan meningkatnya usia karena kematangan fungsi tubuh dan ototnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suryaputri dkk, 2014 yang menunjukkan bahwa hubungan bermakna antara usia anak dengan kemampuan motorik anak. Selain karena kematangan usia,

stimulasi amat penting bagi perkembangan yang optimal pada anak (Ananditha, 2017).

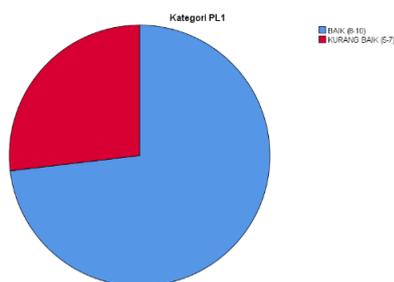
Diagram 2 Gambaran Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Disekolah PG-TK Holy Kids Medan Tahun 2021.

Berdasarkan Diagram diatas didapatkan hasil bahwa hasil data di atas yang menunjukkan dari 67 responden di sekolah PG-TK Holy Kids Medan dilihat dari karakteristik jenis kelamin didapatkan mayoritas anak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (44,8%) dan laki-laki 37 orang (55,2%). Pada penelitian ini responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 37 responden (55,2%).

Penulis beramsumsi berdasarkan hasil penelitian bahwa di temukan jenis kelamin di sekolah PG-TK Holy Kids Medan kebanyakan laki-laki di bandingkan perempuan. Kemudian jenis kelamin, perempuan lebih banyak keterlambatan dari pada laki-laki dikarenakan motorik kasar adalah Gerakan yang menggunakan otot-otot besar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayati (2018) mengatakan bahwa berjenis kelamin laki-laki lebih aktif dan bersemangat dari pada anak perempuan. Perbedaan sifat paling kuat dan ingin unggul dalam teman sebanyanya anak cenderung lebih terobsesi dengan hal-hal yang baru dan menantang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Ananditha, 2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak berdasarkan jenis kelamin yaitu mayoritas laki-laki yang mempunyai perkembangan motorik kasar.

Diagram 3 Data Variabel Perkembangan Lokomotorik Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Sekolah PG-TK Holy Kids Medan Tahun 2021.



Pengertian gerak lokomotorik merupakan suatu aktifitas atau tindakan memindahkan seluruh tubuh atau tindakan memindahkan

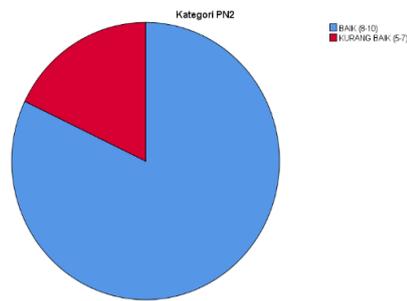
seluruh tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Gerakan-gerakan yang termasuk kedalam Gerakan lokomotorik yaitu: melangkah, berjalan, berlari, melompat, berjinjit (Apriliani, 2020). Jenis-jenis lokomotorik seperti melangkah yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggerakkan salah satu kaki ke depan, belakang, samping, atau serong dengan diikuti kaki yang satunya lagi. Berjalan yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan melangkah kaki secara berulang-ulang dan bergantian, dimana salah satu kakipasti menginjak bumi. Berlari yaitu mirip berjalan, namun dengan jangkauan yang lebih jauh dan ada waktu, dimana kedua kakitidak menginjak bumi. Meloncat yaitu memindahkan tubuh kedepan atau keatas dengan bertumpu pada kedua kaki dan mendarat dengan kedua kaki. Berjingkat yaitu memindahkan tubuh kedepan dengan cara bertumpu pada salah satu kaki baik kiri maupun kanan dan mendarat pada kaki yang sama (Setyawan et al., 2018). Berdasarkan tabel 5.2 memperlihatkan bahwa dari 67

responden penelitian didapatkan distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar dengan mayoritas responden perkembangan lokomotorik dalam kategori baik sebanyak 49 responden (73,1%), jumlah responden perkembangan lokomotorik dalam kategori kurang baik sebanyak 18 responden (26,9%).

Penulis beramsumsi berdasarkan hasil penelitian bahwa di perkembangan lokomotorik di sekolah PG-TK Holy Kids Medan kategori baik karena anak sudah mampu untuk berlari, melompat, berjalan dan memutar badan ke kiri dan kekanan dimana sudah terlihat bahwa anak umur 4-6 tahun sangat aktif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dkk, (2020) tentang meningkatkan keterampilan gerak lokomotorik anak usia 5-6 tahun di kelas b hijau melalui permainan engklek rintangan di tk negeri pembina Kota Tasikmalaya terhadap kelas b hijau di tk negeri pembina Kota Tasikmalaya, ternyata diidentifikasi masih ada anak yang

kurang dalam kemampuan gerak lokomotorik nya. Permasalahan tersebut diakibatkan dari faktor kurang menariknya penggunaan media pembelajaran dan kegiatan tentang gerak lokomotorik dalam mengembangkan kemampuan gerak lokomotorik anak. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik kasar khususnya kemampuan gerak lokomotorik yang optimal apabila mendapatkan stimulasi yang tepat. Jika anak kurang mendapat rangsangan anak akan merasa gembira anak semakin mudah pula ia menyerap pengetahuan. Maka dari itu perlu diadakannya suatu permainan fisik dengan aturan dengan menggunakan media yang bervariasi, karena dengan bermain pengetahuan yang diberikan tidak terkesan dipaksakan, ketercapaian perkembangan kemampuan gerak lokomotorik yang optimal.

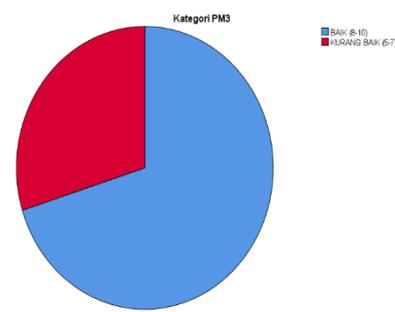
Diagram 4 Data Variabel Perkembangan Nonlokomotorik Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Sekolah PG-TK Holy Kids Medan Tahun 2021.



Berdasarkan diagram diatas memperlihatkan bahwa dari 67 responden penelitian didapatkan distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar dengan mayoritas responden perkembangan nonkomotorik dalam kategori baik sebanyak 55 responden (82,1%), jumlah responden perkembangan nonlokomotorik dalam kategori kurang baik sebanyak 12 responden (17,9%). Pengertian nonlokomotorik yaitu setiap pergerakan dengan posisi untuk mendapatkan dan mempertahankan keseimbangan seseorang yang berhubungan dengan gaya gravitasi. Misalnya seperti berputar, memutar, menghindari, dan mencapai (Hidayat & Darma, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Menurut samsudin (2008), menjelaskan bahwa menedang merupakan keterampilan manipulasi yang menggunakan kaki untuk

keterampilan menedang suatu benda. Melempar merupakan keterampilan dimana salah satu atau kedua tangan digunakan untuk melepaskan benda menjauhi bendanya ke udara.

Diagram 5 Data Variabel Perkembangan Manipulasi Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Sekolah PG-TK Holy Kids Medan Tahun 2021.



Berdasarkan diagram diatas memperlihatkan bahwa dari 67 responden penelitian didapatkan distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar dengan mayoritas responden perkembangan manipulasi dalam kategori baik sebanyak 47 responden (70,1%), jumlah responden perkembangan lokomotorik dalam kategori kurang baik sebanyak 20 responden (29,9%). Motorik kasar adalah Gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, 90% atau seluruh anggota tubuh

yang dipengaruhi oleh kematangan anak sendiri. Motorik kasar merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti berdiri dengan satu kaki, melompat dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot (Wijayanti & Pangestu, 2018)

Motorik kasar Kemampuan manipulasi dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulasi lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul dari pada koordinasi mata kaki dan tangan. yang mana cukup penting untuk bentuk latihan manipulasi. Keterampilan gerak dasar manipulatif ini penting untuk dikembangkan secara maksimal agar anak dapat mencapai tugas

perkembangan motoriknya secara optimal. Perkembangan kemampuan fisik dan motorik anak akan mempengaruhi persepsi anak tentang dirinya dan orang lain. Pengaruh terhadap pola penyesuaian diri anak secara umum, misalnya anak kurang

terampil menendang bola akan cepat menyadari bahwa dirinya tidak dapat mengikuti permainan sepak bola seperti yang dilakukan teman sebayanya. Hal ini menyebabkan anak menarik diri dari lingkungan teman-temannya. Konsekuensi lain dari kurang berkembangnya keterampilan manipulatif adalah kekakuan. Kekakuan merupakan bahaya yang serius bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak kelak (Mirawati & Rahmawati, 2017). Dari hasil di atas penulis beramsumsi bahwa perkembangan manipulatif di sekolah PG-TK Holy Kids Medan perlu mendapatkan kesempatan manipulatif. Dimana bagi orang tua, guru harus mampu menciptakan kondisi yang kondusif bagi proses perkembangan keterampilan gerak dasar anak agar perkembangan anak semakin berkembang dan baik

kedepannya.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa data demografi pada anak usia 4-6 tahun di sekolah PG-TK Holy Kids dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (44,8%) dan laki-laki 37 responden (55,2%). Data responden berdasarkan usia mayoritas usia 4 tahun sebanyak 16 orang (23,9%), pada usia 5 tahun sebanyak 5 orang (7,5%), dan minoritas usia 6 tahun sebanyak 46 tahun (68,7%). perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun di sekolah PG-TK Holy Kids medan tahun 2021 adalah baik.

SARAN

1. Bagi Sekolah PG-TK Holy Kids Medan Diharapkan Perkembangan motorik kasar ini dapat dijadikan suatu materi sebagai pembelajaran untuk semua anak sebagai pengembangan motorik anak.
2. Bagi pendidikan keperawatan Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi di bidang keperawatan, dan digunakan pedoman dalam pembelajaran keperawatan anak tentang gambaran perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun.
3. Bagi responden Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pentingnya gambaran perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun di sekolah PG-TK Holy Kids Medan.
4. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan pengetahuan mengenai motivasi belajar siswa, dan diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melihat

gambaran perkembangan motorik kasar anak.

REFERENSI

- Ananditha, A. C. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler*. 2(1).
- Apriliani. (2020). Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas B Hijau Melalui Permainan Engklek Rintangan Di Tk Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(2), 178–190. <https://doi.org/10.17509/Jpa.V3i2.26680>
- At-Taqwa, T. K. (2017). *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah*. V(2), 65–73.
- Diana, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. (Di Paud Harapan Bunda Surabaya). *J-Hestech (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.25139/Htc.V2i1.1660>
- Febrialismanto. (2017). *Gambaran Motorik Kasar Anak Usia -5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecaatan Bangkinang Kabupaten Kampar Ropinsi Riau*. 5(2), 1–14.

- Hidayat, A., & Darma, U. B. (2017). *Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor Dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*. 2(September), 21–29.
- Ita Paramita, D. (2021). *Hubungan Antara Riwayat Stimulasi Motorik Kasr Dengan Emosi Anak*. 10(1), 48–53.
- Merita, M. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. In *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.36565/Jak.V1i2.29>
- Mirawati, M., & Rahmawati, E. (2017). Permainan Modifikasi Untuk Stimulasi Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Anak Usia 2-4 Tahun. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 38–50. <https://doi.org/10.35568/Earlychildhood.V1i2.119>
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Nursalam. (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Edisi 3). Salemba Medika.
- Polit And Beck. (2012). *Nursing Research Principles And Methods*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research : Principles And Methods Seventh Edition* (7th Ed.).
- Prastiwi, M. H. (2019). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun*. 10(2), 242–249. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.162>
- Septiana, V. T., & Widiastuti, A. A. (2019). Dukungan Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Cerebral Palsy Usia 5-7 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.298>
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018).